

# **Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015 – 2018**

**1stAyu Riyani, 2stBayu Pratama**

Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jakarta, Indonesia

[ayu.riyani27@gmail.com](mailto:ayu.riyani27@gmail.com), [bayu\\_pratama@stei.ac.id](mailto:bayu_pratama@stei.ac.id)

***Abstrak**—Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah fee audit, audit tenure, dan rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).*

*Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang diukur menggunakan metode regresi linier berganda dengan eviews 10. Populasi dari penelitian ini adalah sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Sampel ditentukan berdasarkan metode purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 29 perusahaan dari sektor industri barang konsumsi sehingga total observasi dalam penelitian ini sebanyak 116 observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi melalui situs resmi IDX: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan masing-masing. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, uji T dan uji koefisien determinasi.*

*Hasil penelitian ini membuktikan bahwa (1) Fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, (2) Audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dan (3) Rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, (5) Sedangkan secara bersama-sama fee audit, Audit tenure, rotasi audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Indonesia pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018.*

***Kata Kunci:** fee audit, audit tenure, rotasi audit, dan Kualitas Audit*

## **I. PENDAHULUAN**

Pada perekonomian yang semakin pesat saat ini, penyajian laporan keuangan yang berkualitas dibutuhkan perusahaan agar dapat bersaing baik dalam skala multinasional maupun internasional. Penyajian laporan keuangan yang berkualitas dapat digunakan pihak internal untuk alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan bagi pihak eksternal (investor, kreditor, masyarakat, pemerintah, dan sebagainya) penyajian laporan keuangan yang berkualitas dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan dapat dijadikan tolok ukur untuk pihak eksternal dalam menanamkan modal atau memberi pinjaman terhadap perusahaan tersebut.

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) per 1 Januari 2017, laporan keuangan harus memiliki karakteristik berupa *understandability* (mudah dipahami), *relevan* (sebenarnya), *reliability* (keandalan), dan *comparability* (dapat dibandingkan). Namun, untuk mengukur dan menilai laporan keuangan telah memenuhi karakteristik yang telah ditetapkan oleh IAPI dibutuhkan pihak ketiga yang dinilai mampu untuk melakukan penilaian. Pihak ketiga ialah auditor independen, mereka bertanggung jawab untuk merencanakan dan melakukan audit sehingga memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan yang telah diaudit berkualitas dan bebas dari salah saji material baik disengaja maupun tidak disengaja.

Kualitas audit merupakan suatu pemeriksaan yang sistematis dan independen untuk menentukan apakah kualitas aktivitas dan pencapaian hasil sesuai dengan rencana yang sudah dirancang serta dapat dilaksanakan secara efektif dalam pencapaian tujuan. (Bastian, 2014). Proses audit dirancang untuk menentukan apakah angka-angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan relatif wajar, sehingga kualitas audit sangat penting dalam menjaga integritas pelaporan keuangan. Kualitas audit sangat penting dalam menjaga integritas pelaporan keuangan. Semakin tinggi kualitas audit, maka dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan (Kurniasih, 2014)

Pada tahun 2017 terdapat kasus besar yang dialami oleh British Telecom dan KAP PwC dan kasus kedua dialami oleh mitra KAP Ernst and Young (EY) yang menjadi sorotan masyarakat, di mana beberapa kasus tersebut dilakukan oleh auditor independen yang membuat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit yang dilakukan auditor independen menurun. Kasus yang terjadi pada triwulan kedua tahun 2017, British Telecom dan KAP PwC. Perusahaan multinasional Inggris mengalami kecurangan (*fraud*) akuntansi yang terjadi di salah satu lini usahanya di Italia, relasi PwC dengan British Telecom telah berlangsung sangat lama, yaitu 33 tahun sejak British Telecom diprivatisasi 33 tahun yang lalu. *Board of Director* British Telecom merasa tidak puas atas kegagalan PwC mendeteksi fraud akuntansi di Italia Fraud akuntansi ini gagal dideteksi oleh PwC. Justru *fraud* berhasil *dideteksi* oleh pelapor pengaduan (*whistleblower*) yang dilanjutkan dengan akuntansi forensik oleh KPMG. Praktik *fraud* ini sudah terjadi sejak 2013 yaitu dengan membesarkan penghasilan perusahaan melalui perpanjangan kontrak, invoice dan transaksi yang palsu dengan vendor. British Telecom harus menurunkan GBP530 juta dan memotong proyeksi arus kas selama tahun 2017 sebesar GBP500 juta untuk membayar hutang-hutang yang disembunyikan (tidak dilaporkan) dan mengalami rugi untuk membayar pajak penghasilan atas laba yang sebenarnya tak ada. (*investing.com*, 2017).

Kasus kedua yaitu pada awal tahun 2017 yang melibatkan mitra KAP Ernst and Young (EY) di Indonesia yaitu KAP Purwantono, Suherman, dan Surja. Kasus ini berawal ketika kantor akuntan mitra EY di Amerika Serikat melakukan kajian atas hasil audit kantor akuntan di Indonesia. Mereka menemukan bahwa hasil audit atas perusahaan telekomunikasi itu tidak didukung dengan data yang akurat, yakni dalam hal persewaan lebih dari 4 ribu unit tower selular, menurut *Publik Company Accounting Oversight Board* atau PCAOB “namun afiliasi EY di Indonesia itu merilis laporan hasil audit dengan status wajar tanpa pengecualian, yang didasarkan atas bukti yang tidak memadai”. (*bisnis.tempo.co*, 2017)

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang berada diluar kuasa auditor, baik dari dalam diri seorang auditor internal maupun diluar pribadi auditor. Penelitian ini berfokus pada faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas audit yaitu *fee* audit, *audit tenure*, dan rotasi audit sebagai variabel independen pada penelitian ini, serta kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sebagai variabel dependen.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang penelitian, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah terdapat pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi? (2) Apakah terdapat pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi? (3) Apakah terdapat pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (4) Apakah terdapat pengaruh *fee* audit, *audit tenure*, dan rotasi audit secara simultan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi?

## **II. LANDASAN TEORI**

### **2.1 Review Penelitian**

Penelitian Nida Rinanda dan Annisa Nurbaiti, S.E., M.Si (2018) melakukan penelitian dimana teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 25 perusahaan dengan periode penelitian pada tahun 2012-2016. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan audit *tenure*, *fee* audit, ukuran kantor akuntan publik dan spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan secara parsial audit *tenure* dan *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, ukuran kantor akuntan publik dan spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Ahmad Buchori dan Harry Budiantoro (2019) juga melakukan penelitian dimana metode penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, total sampel adalah 40 perusahaan. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit, audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, dan spesialisasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Secara bersama-sama ukuran perusahaan, audit *tenure*, dan spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Andreas Berikang, Lintje Kalangi, dan Heince Wokas (2018). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik menggunakan versi SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ukuran klien perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, (2) rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian juga dilakukan oleh Rizki Wahyu Wulan Lutfi Yanti, Sochib, dan Pinerdi Witjaksono (2018). Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id>. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik regresi logistik. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit, audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian yang dilakukan I Gusti Ngurah Indra Pramaswaradana dan Ida Bagus Putra Astika (2017). Metode penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga memperoleh 67 sampel perusahaan. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi non partisipan dengan cara mengunduh data dari situs resmi bursa efek Indonesia. Analisis data menggunakan teknik regresi logistik. Hasil uji hipotesis adalah audit *tenure* berpengaruh negatif pada kualitas audit, audit *fee* berpengaruh positif pada kualitas audit, sedangkan rotasi, spesialisasi, serta umur tidak berpengaruh pada kualitas audit

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Listya Yuniastuti Rahmina, dan Sukrisno Agoes (2014). Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner di perusahaan audit yang terdaftar di Forum Akuntan Pasar Modal (FAPM) di Indonesia. Populasi penelitian adalah auditor senior, supervisor, manajer, dan posisi mitra dan bekerja pada anggota perusahaan audit FAPM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum independensi auditor, masa kerja audit, dan biaya audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil uji Koefisien Determinasi sebesar 21,4% menunjukkan bahwa kualitas audit dapat dijelaskan oleh variasi independensi auditor, masa kerja audit, dan biaya audit, sedangkan sisanya 78,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini, seperti ukuran auditor, spesialisasi industri auditor, dan risiko audit. Untuk meningkatkan kualitas audit, Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) harus membentuk Dewan Peninjau Audit Independen dan rotasi wajib baru-baru ini dari mitra audit dan perusahaan akuntan publik harus mengikuti Kode Etik *The International Federation of Accountants* (IFAC) untuk Akuntan Profesional yang direvisi pada Juli 2009, yang membutuhkan rotasi mitra audit setiap tujuh tahun untuk entitas kepentingan publik.

Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Belén González-Díaz, Roberto García-Fernández, dan Antonio López-Díaz (2015). Dengan menggunakan sampel 254 audit yang dilakukan antara tahun 2003 dan 2010 tentang fondasi milik negara Spanyol, kami menemukan bahwa, meskipun kualitas audit yayasan menurun seiring meningkatnya masa kerja, kehilangan kualitas ini tidak

menjadi jelas sampai tahun ke enam hubungan yayasan-auditor, setelah lima tahun awal peningkatan kualitas. Bukti empiris penting untuk regulator dan pengguna laporan keuangan, mengingat bahwa itu menunjukkan perlunya pengenalan langkah-langkah pengurangan tenur, yang pada saat yang sama, juga memastikan periode penguasaan minimum.

Penelitian terakhir yang dilakukan oleh Abdul Halim, Sutrisno T, Rosidi, dan M. Achsin (2014). Analisis unit penelitian ini adalah 918 akuntan publik di Indonesia pada tahun 2012. Data dikumpulkan dengan mengirimkan kuesioner. Sampel 278 dipilih secara acak. Namun, data yang dikumpulkan adalah 178 data. Analitik teknik yang digunakan adalah Partial Least Square (PLS). Hasil pengujian membuktikan bahwa pertama, kompetensi auditor dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ini berarti semakin tinggi kompetensi dan independensi auditor, maka kualitas audit yang lebih tinggi. Kedua, anggaran waktu audit memperlemah pengaruh kompetensi dan independensi auditor kualitas audit. Ini berarti semakin kecil anggaran waktu audit, semakin besar pengaruh kompetensi auditor dan independensi pada kualitas audit. Ketiga, komitmen profesional memperkuat pengaruh kompetensi auditor dan independensi pada kualitas audit. Ini berarti semakin kuat komitmen profesional. maka, semakin tinggi dampak kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

## 2.2 Kualitas Audit

Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley yang dialih bahasakan oleh Amir Abadi Jusuf (2011:47), pengertian kualitas audit adalah :

“Suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit khusus yang membantu memenuhi standar-standar itu secara konsisten pada setiap penugasannya”.

Sedangkan pengertian Kualitas Audit menurut Mulyadi (2014:43) (2014:9) yaitu suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomis, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasil kepada pemakai yang berkepentingan.

## 2.3 Fee Audit (Biaya Audit)

Gammal (2012) dalam Margi Kurniasih (2014) mendefinisikan “*fee* audit sebagai jumlah biaya (upah) yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit kepada perusahaan (*auditee*)”. Dengan adanya biaya audit atau *fee* audit maka seorang auditor akan termotivasi dalam melaksanakan audit, sehingga audit yang dihasilkan akan berkualitas.

Menurut Sukrisno Agoes (2013:46) mendefinisikan *fee* audit sebagai berikut:

“Besarnya biaya tergantung antara lain risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tinggi keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya”.

## 2.4 Audit Tenure (Masa Perikatan Auditor-Klien)

Audit *Tenure* adalah masa perikatan audit antara KAP dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya. *Tenure* menjadi perdebatan pada saat masa audit *tenure* yang dilakukan secara singkat dan masa audit *tenure* yang dilakukan dalam jangka waktu yang lama. *Tenure* berhubungan dengan faktor audit firm dan faktor audit *partner*. Audit *tenure* adalah lamanya masa perikatan auditor secara berturut-turut dengan klien yang berkaitan dengan kesepakatan jasa audit yang diberikan (Prasetya dan Rozali, 2016). Hamid (2013) berpendapat dengan masa *tenure* yang singkat dimana saat auditor mendapatkan klien baru, membutuhkan tambahan waktu bagi auditor dalam memahami klien dan lingkungan bisnisnya. Masa *tenure* yang singkat mengakibatkan perolehan informasi berupa data dan bukti-bukti menjadi terbatas sehingga jika terdapat data yang salah atau data yang sengaja dihilangkan oleh manajer sulit ditemukan.

## 2.5 Rotasi Audit

Menurut Wahono (2014). Rotasi auditor dan rotasi KAP adalah perpindahan atau pergantian auditor atau KAP yang terjadi di perusahaan klien. Sedangkan definisi rotasi auditor menurut Fierdha *et al.* (2015) ialah pergantian akuntan publik dimana akuntan publik di Indonesia hanya dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan maksimal tiga tahun berturut-turut.

## ***Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015 – 2018***

Penerapan rotasi sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Tentang Jasa Akuntan Publik (Keputusan Menteri Keuangan N.433/KMK.06/2002) yang diadopsi dari *sarbanes-oxley act* 2002. Dimana keputusan tersebut berisi bahwa rotasi *partner* auditor selama tiga tahun dan rotasi auditor selama lima tahun. Kemudian tanggal 5 februari 2008 keputusan ini direvisi dengan 17/KMK.01/2008 pasal 3 yang masih berlaku hingga saat ini tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari satu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk enam tahun buku berturut-turut (Fierdha,2015).

### **2.6 Hubungan Antar Variabel Penelitian**

#### **2.6.1. Fee Audit Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit**

*Fee* audit merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Penetapan audit *fee* tidak kalah penting didalam penerimaan penugasan, auditor tentu bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Oleh sebab itu, penentuan *fee* audit perlu disepakati antara klien dengan auditor. Supaya tidak terjadi perang tarif yang dapat merusak kredibilitas akuntan publik. Perang tarif berarti saling menjatuhkan KAP satu dengan yang lainnya demi memikat klien untuk menggunakan KAP tersebut (Gilang, 2014)

Menurut (Agoes, 2017) besarnya biaya tergantung antara lain resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tinggi keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya.

*Fee* audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor atas laporan keuangan perusahaan. Semakin besar tingkat kesulitan audit maka *fee* yang dibebankan pun menjadi semakin tinggi. (Yahya, 2016) berpendapat bahwa besarnya *fee* audit tidak tetap, auditor yang dibayar dengan *fee* yang tidak tetap tentunya akan berpengaruh kinerjanya dalam melakukan audit. *Fee* audit yang diperoleh auditor satu dengan lainnya belum tentu sama karena bergantung pada kompleksitas tugas, resiko dan tingkat penyelesaian tugas yang dihadapinya ketika melakukan perikatan audit.

H<sub>1</sub> : *Fee* Audit Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.

#### **2.6.2. Audit Tenure Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit**

Audit *tenure* merupakan masa waktu perikatan yang terjadi antara auditor dengan perusahaan yang diaudit (*auditee*). Masa perikatan yang terlalu lama dapat menimbulkan hubungan istimewa antara auditor dan klien yang dapat mempengaruhi kualitas dari auditor tersebut. (Junaedi & Nurdiono, 2016) *tenure* audit (KAP) menunjukkan lama hubungan antara auditor dengan klien. *Tenure* audit yang panjang dapat meningkatkan kompetensi auditor. Auditor dapat mendasarkan keputusan auditnya pada pengetahuan klien yang luas, yang sudah berkembang dari waktu ke waktu.

Konsep kualitas audit menyatakan bahwa untuk mencapai audit yang berkualitas auditor harus memiliki kompetensi dan independensi. Independensi memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas audit yang dilaksanakan karena independensi berkaitan dengan kemampuan untuk bertindak objektif (tidak memihak) dan penuh integritas. Sikap independen akan menyebabkan opini atas laporan keuangan klien bebas dari unsur bias. Namun, untuk memiliki sikap independen auditor akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya lamanya perikatan audit (*tenure*) antara auditor dengan suatu perusahaan klien (Qodriyah, 2016). Jadi audit dikatakan berkualitas apabila auditor dapat bertindak objektif (tidak memihak), jujur, dan penuh integritas dalam pelaksanaannya.

Audit *tenure* menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, karena dapat mengurangi independensi auditor dalam proses auditnya. Dengan audit *tenure* yang singkat mengakibatkan kualitas audit yang dihasilkan cukup baik hanya saja masa audit yang panjang juga dapat mengakibatkan adanya hubungan istimewa yang terjalin antara auditor dengan perusahaan klien yang dapat mengurangi independensi auditor dan dapat mempengaruhi kualitas dan hasil auditornya.

H<sub>2</sub> : audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas auditor

#### **2.6.3. Rotasi Audit Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit**

Hubungan yang ada antara rotasi audit dengan kualitas audit adalah rotasi audit akan meningkatkan kualitas audit, karena rotasi audit secara berkala dapat menjaga indenpendensi auditor, sehingga sulit untuk dipengaruhi atau ditekan oleh pihak manajemen.

Penelitian yang dilakukan kurniasih (2014) membuktikan bahwa variabel rotasi audit

berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Yahya (2015) menunjukkan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H<sub>3</sub> : Rotasi Audit Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

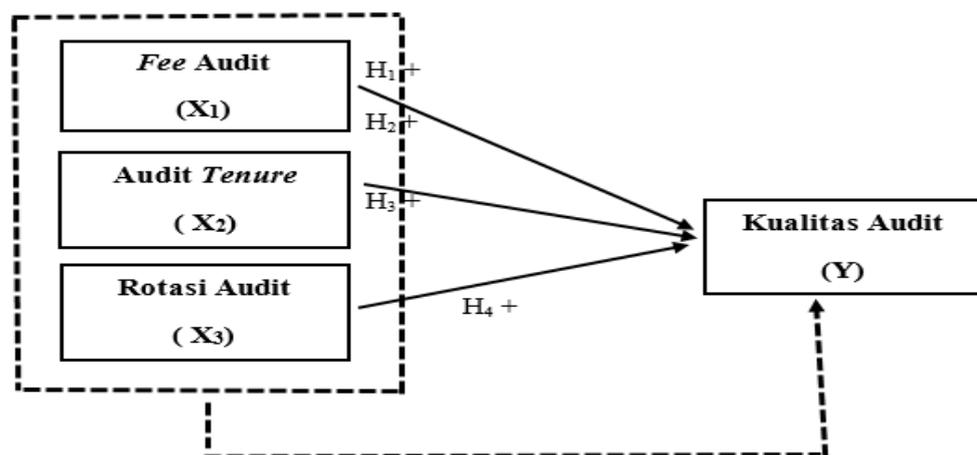
## 2.7 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori yang dipaparkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub> : *Fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.
- H<sub>2</sub> : *Audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor i industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.
- H<sub>3</sub> : Rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.
- H<sub>4</sub> : *Fee* audit, *audit tenure*, dan rotasi audit, secara simultan berpengaruh pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI tahun 2015-2018.

## 2.8 Kerangka Konseptual Penelitian

Secara sistematis, kerangka konseptual pemikiran berdasarkan landasan teori diatas dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 2. 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan :

- > : Pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap Kualitas Audit.
- - - - -> : Pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap Kualitas Audit.

## III. METODE PENELITIAN

### 3.1. Strategi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian melalui metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian deksriptif ini bertujuan untuk mendeksripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi dengan menggunakan angka-angka dan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh *fee* audit, *audit tenure*, rotasi audit dan rotasi audit terhadap kualitas audit.

### 3.2. Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018 dan memiliki jumlah populasi sebanyak 58 perusahaan. Alasan peneliti memilih sektor industri barang konsumsi karena perusahaan sektor barang konsumsi merupakan salah satu perusahaan yang stabil dan tidak berpengaruh oleh keadaan prekonomian. Hal ini disebabkan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi secara langsung dirasakan dan berkaitan oleh seluruh lapisan masyarakat baik untuk kalangan bawah, kalangan menengah maupun

## ***Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015 – 2018***

kalangan atas. Selain itu, perusahaan industri barang konsumsi memiliki saham yang aktif diperdagangkan di bursa saham sehingga harga sahamnya juga bergerak aktif, sehingga secara otomatis akan menarik para investor dan kreditor dalam memilih perusahaan tersebut sebagai salah satu industri pilihan investasi.

### **3.3. Sampel Penelitian**

Adapun metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian harus memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Merupakan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Merupakan sektor industri barang konsumsi yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap selama periode 2015-2018.
3. Merupakan sektor industri barang konsumsi yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.
4. Merupakan sektor industri barang konsumsi yang menyajikan biaya jasa audit selama periode 2015-2018.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, maka jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3. 1. Jumlah Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
<b>1.</b>	Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	58
<b>2.</b>	Sektor industri barang konsumsi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2015-2018.	(20)
<b>3.</b>	Sektor industri barang konsumsi yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.	(2)
<b>4.</b>	Sektor industri barang konsumsi yang tidak menyajikan biaya jasa audit selama periode 2015-2018.	(7)
<b>Jumlah sampel perusahaan</b>		<b>29</b>
<b>Tahun penelitian</b>		<b>4</b>
<b>Jumlah sampel perusahaan selama tahun penelitian</b>		<b>116</b>

Sumber : Data diolah peneliti dan dilampirkan

### **3.4. Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Beberapa sumber data sekunder yang diambil antara lain dari studi kasus, dokumen perusahaan, dan laporan keuangan sektor barang konsumsi yang telah di audit yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2015-2018) yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan perusahaan masing-masing.

### **3.5. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah :

1. Studi Perpustakaan (*Library Research*)  
Dalam studi perpustakaan ini penulis mengumpulkan dan mempelajari berbagai teori dan konsep dasar yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teori dan konsep dasar tersebut penulis peroleh dengan cara menelaah berbagai macam sumber seperti buku, jurnal dan bahan bacaan yang relevan.
2. Riset Internet (*Online research*)  
Teknik pengumpulan data yang berasal dari situs-situs atau website yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.
3. Dokumentasi  
Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan melakukan pencatatan, pengutipan dari jurnal-

jurnal dan pengunduhan data laporan keuangan sektor barang konsumsi yang telah diaudit dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018 yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id* dan perusahaan masing-masing.

### 3.6. Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu *independent variable* (variabel bebas) dan *dependent variable* (variabel terikat). Berikut adalah pemaparan pengukuran masing-masing variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini.

**Tabel 3. 3.** Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<b>Variabel Bebas (Independent Variable)</b>			
<b>Fee Audit (X<sub>1</sub>)</b>	<i>fee</i> audit merupakan berapa besar imbalan yang diterima auditor dari kliennya. (Maharani, 2014)	Logaritma natural dari data atas akun <i>profesional fees</i> .	Nominal
<b>Audit Tenure (X<sub>2</sub>)</b>	Jangka waktu perikatan yang dijalin auditor dari sebuah kantor akuntan publik dengan perusahaan yang sama secara berturut-turut disebut dengan audit <i>tenure</i> (Nyoman dan Werastuti, 2013).	Jumlah tahun perikatan antara perusahaan sampel dengan auditor.	Interval
<b>Rotasi Audi (X<sub>3</sub>)</b>	Rotasi audit merupakan pergantian struktur dari auditor yang telah mengaudit kliennya (Gultom dan Fitriani, 2013).	Variabel <i>dummy</i> yaitu nilai 1 jika terjadi rotasi auditor, sedangkan nilai 0 jika tidak terjadi rotasi auditor	Nominal
<b>Variabel Terikat (Dependent Variable)</b>			
<b>Kualitas Audit (Y)</b>	kualitas audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomis, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasil kepada pemakai yang berkepentingan. (Mulyadi, 2014:43, 2014:9)	Variabel <i>dummy</i> , 1 untuk KAP yang termasuk dalam Big 4, dan 0 untuk KAP yang non Big 4	Interval

### 3.7. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud teknis analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini untuk melakukan analisis dan pengujian hipotesis, dibantu dengan menggunakan perangkat lunak *Eviews* versi 10.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Uji Analisis Statistik Dekskriptif

Variabel dependen dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel yakni Y= KA (Kualitas Audit). Serta variabel independen terdiri dari empat variabel X<sub>1</sub> = FA (*Fee Audit*), X<sub>2</sub> = AT (*Audit Tenure*), dan X<sub>3</sub> = RA (*Rotasi Audit*). Dalam penelitian ini sebanyak 116 sampel dari 29 perusahaan. Berikut adalah hasil uji statistik dekstriptif:

***Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015 – 2018***

	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Maximum</i>	<i>Minimum</i>	<i>Std. Dev.</i>	<i>Observations</i>
<b>KA</b>	0.465517	0.000000	1.000000	0.000000	0.500974	116
<b>FA</b>	22.47435	22.37120	26.07383	18.78776	1.963199	116
<b>AT</b>	2.181034	2.000000	4.000000	1.000000	1.108066	116
<b>RA</b>	0.137931	0.000000	1.000000	0.000000	0.346324	116

Sumber : Data diolah penulis melalui *Eviews* versi 10

Berdasarkan pada tabel 4.3. diatas, maka diperoleh dari hasil perhitungan uji statistik dekstriptif yakni sebagai berikut:

**4.1.1. Kualitas Audit (Y)**

Variabel Kualitas Audit (KA) memperoleh nilai minimum sebesar 0.000000, nilai maksimum sebesar 1.000000, dan nilai *mean* sebesar 0.465517, sementara itu standar deviasi yang diperoleh variabel KA sebesar 0.500974, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai *mean* (rata-rata) yang diperoleh, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini memiliki data yang seragam atau tidak variatif.

**4.1.2. Fee Audit (X<sub>1</sub>)**

Variabel *Fee Audit* (FA) memperoleh nilai minimum sebesar 18.78776, nilai maksimum sebesar 26.07383, dan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 22.47435. Sementara itu nilai standar deviasi yang diperoleh variabel FA sebesar 1.963199, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai *mean* (rata-rata) yang diperoleh, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini memiliki data yang bervariasi.

**4.1.3. Audit Tenure (X<sub>2</sub>)**

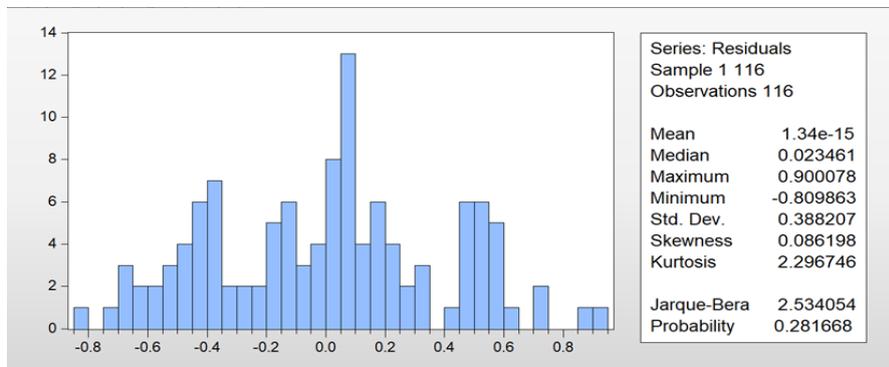
Variabel *Audit Tenure* (AT) memperoleh nilai minimum sebesar 1.000000, nilai maksimum sebesar 4.000000, dan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 2.181034, sementara nilai standar deviasi yang diperoleh variabel sebesar 1.108066 ,dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai *mean* (rata-rata) yang diperoleh, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini memiliki data yang bervariasi.

**4.1.4. Rotasi Audit (X<sub>3</sub>)**

Variabel *Rotasi Audit* (RA) memperoleh nilai minimum sebesar 0.000000, nilai maksimum sebesar 1.000000 , dan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0.137931, sementara itu standar deviasi yang diperoleh variabel RA sebesar 0.346324 , dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai *mean* (rata-rata) yang diperoleh, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini memiliki data yang seragam atau tidak variatif.

**4.2. Uji Asumsi Klasik**

**4.2.1. Hasil Uji Normalitas**



**Gambar 4. 1.** Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data yang diolah dengan *Eviews* versi 10

Interpretasi dari gambar 4.1. diatas dapat dilihat terdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat nilai dari probabilitas JB (Jarque-Bera) dengan alpha 5% (0,05). Jika probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari 5% maka data tersebut terdistribusi secara normal dan sebaliknya, jika nilai probabilitas Jarcue-Bera lebih kecil dari 5% (0,05) maka data tersebut tidak terdistribusi dengan normal.

Menurut hasil penelitian diatas, nilai probabilitas jarque-Bera sebesar  $0,281668 > 0,05$ . Maka data tersebut terdistribusi normal yang berarti pengujian asumsi klasik dalam model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.2.2. Hasil Uji Multikolinieritas

**Tabel 4. 7.** Hasil Uji Multikolinieritas

	FA	AT	RA
FA	1.000000	0.148852	-0.216335
AT	0.148852	1.000000	-0.428190
RA	-0.216335	-0.428190	1.000000

Sumber: Data diolah penulis melalui *Eviews* versi 10

Berdasarkan tabel 4.9. diatas, hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien kolerasi antar variabel independennya lebih kecil dari 0.10 atau tidak ada yang melebihi 0,10. Hasil tersebut sesuai dengan kriteria pengujian, bahwa hasil dari uji multikolinieritas tidak ada nilai koefisien kolerasi antar variabel yang melebihi 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinieritas pada ketiga variabel independen tersebut.

#### 4.2.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. 8.** Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0.452348	0.252086	1.794420	0.0754
FA	-0.003631	0.011008	-0.329842	0.7421
AT	-0.017312	0.021071	-0.821599	0.4131
RA	-0.141101	0.068282	-2.066456	0.0411

Sumber Data yang diolah dengan *eviews* versi 10

Berdasarkan tabel 4.10. diatas menghasilkan nilai probabilitas dari masing-masing variabel dimana dua variabel bebas FA (*Fee Audit*) dan AT (*Audit Tenure*) adalah  $>0,05$ , sedangkan satu variabel bebas RA (*Rotasi Audit*)  $<0,05$ , Sehingga dapat dikatakan 2 variabel (FA dan AT) terbebas dari masalah heteroskedastisitas, sedangkan 1 variabel (RA) tidak terbebas dari masalah heterokedastisitas.

#### 4.2.4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4. 9.** Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.022451	0.439160	-6.882349	0.0000
FA	0.152384	0.019177	7.946181	0.0000
AT	0.034575	0.036707	0.941908	0.3483
RA	-0.088259	0.118954	-0.741956	0.4597
<i>R-squared</i>	0.399523	<i>Mean dependent var.</i>		0.465517
<i>Adjusted R-squared</i>	0.383439	<i>S.D dependent var.</i>		0.500974
<i>S.E. of regression</i>	0.393371	<i>Akaike info criterion</i>		1.005749
<i>Sum squared resid</i>	17.33100	<i>Schwarz criterion</i>		1.100700
<i>Log likelihood</i>	-54.33344	<i>Hannan-Quinn criter.</i>		1.044294
<i>F-statistic</i>	24.83951	<i>Durbin-Watson stat</i>		0.662780
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000			

Sumber: Data yang diolah menggunakan *eviews* versi 10

***Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015 – 2018***

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 4.11. diatas, maka persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$KA = -3.022451 + 0.152384.FA + 0.034575.AT + -0.088259.RA + \varepsilon$$

**4.3. Hasil Uji Hipotesis**

**4.3.1. Hasil Uji F**

**Tabel 4. 10.** Hasil Uji F

<i>F-statistic</i>	24.83951	<i>Durbin-Watson stat</i>	0.662780
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Sumber : Data diolah penulis melalui *Eviews* versi 10

Berdasarkan tabel 4.12. diatas menunjukkan bahwa nilai *F-Statistic* sebesar 24.83951 dengan *p-value* sebesar 0,000000 dimana < 0,05 atau batas kritis penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *fee* audit, *audit tenure*, dan rotasi audit mempunyai pengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

**4.3.2. Hasil Uji T**

**Tabel 4. 11.** Hasil Uji T

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<b>C</b>	-3.022451	0.439160	-6.882349	0.0000
<b>FA</b>	0.152384	0.019177	7.946181	0.0000
<b>AT</b>	0.034575	0.036707	0.941908	0.3483
<b>RA</b>	-0.088259	0.118954	-0.741956	0.4597

Sumber : Data diolah penulis melalui *Eviews* versi 10

Berdasarkan tabel 4.13. diatas, dapat disimpulkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut penjelasan pengujian variabel-variabel tersebut:

**1. Fee Audit (FA)**

Hasil pengujian diperoleh nilai signifikan sebesar 0.0000 < 0,05, artinya bahwa nilai signifikan independen lebih kecil dari nilai *alpha*, maka H<sub>1</sub> diterima, sehingga variabel *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

**2. Audit Tenure ( AT)**

Hasil pengujian diperoleh nilai signifikan sebesar 0.3483 > 0,05, artinya bahwa nilai signifikan independen lebih besar dari nilai *alpha*, maka H<sub>2</sub> ditolak, sehingga variabel *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

**3. Rotasi Audit (RA)**

Hasil pengujian diperoleh nilai signifikan sebesar 0.4597 > 0,05, artinya bahwa nilai signifikan independen lebih besar dari *alpha*, maka H<sub>3</sub> ditolak, sehingga variabel rotasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

**4.3.1. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel 4. 12.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0.399523	<i>Mean dependent var</i>	0.465517
<i>Adjusted R-squared</i>	0.383439	<i>S.D dependent var</i>	0.500974

Sumber : Data diolah penulis melalui *Eviews* versi 10

Berdasarkan tabel 4.14. diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0.399523 . Hasil menunjukkan bahwa variabel *fee* audit, *audit tenure*, dan rotasi audit dapat menjelaskan variabel kualitas audit sebesar 39,9 %, dan sisanya 60,1% dipengaruhi oleh faktor diluar model **penelitian**.

#### 4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian bertujuan untuk menguji atau mengetahui antara pengaruh *fee* audit, audit *tenure*, rotasi audit dan reputasi audit terhadap kualitas audit pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018. Berikut adalah pembahasan hasil penelitian:

1. Pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018.

Berdasarkan dari Hasil uji yang telah dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan nilai probabilitas variabel *fee* audit sebesar 0.0002 yang lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar ( $\alpha = 0,05$ ), hasil tersebut mengidentifikasi bahwa secara parsial *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit, dengan demikian hipotesis yang menyatakan *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit harus diterima.

Hasil ini, mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Onaolapo Adegunle Abdul-Rohman, Ajub Olajide Benjamin, dan Onifade Hakeem Olayunka (2017), Dede Sutani dan Siti Khairani (2017), I Gusti Ayu Rahma Pramesti dan I Dewa Nyoman Wiratmaja (2019), Vitras Mustaqim (2017), Anastasia Angesti Nurintiati dan Agus Purwanto (2017), Muhammad Kafabih Agustinus Santosa Adiwibowo (2017) dan Ma'rifatumbillah dan Kharis Raharjo Rita Andini (2016) yang membuktikan secara empiris bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Jadi, semakin tinggi *fee* audit yang dibayarkan oleh perusahaan terhadap auditor maka audit yang dihasilkan semakin berkualitas karena dengan menerima *fee* audit yang tinggi mengharuskan auditor untuk lebih meningkatkan kualitas auditnya.

Sedangkan hasil yang bertentangan adalah Neni Meidawati dan Arden Assidiqi (2019) dan Ridor Dhimadhanu (2016) yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan data *fee* audit pada laporan keuangan tahunan perusahaan diketahui bahwa jumlah *fee* audit tiap tahunnya relatif cukup tinggi dan bervariasi. Hal ini, mengidentifikasi bahwa dengan *fee* audit yang cukup tinggi dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor eksternal, karena dengan *fee* audit yang tinggi auditor dapat meningkatkan mutu audit secara lebih dan kompeten sehingga kejanggalan-kejanggalan yang mungkin ada dapat terdeteksi. Maka dapat disimpulkan *fee* audit yang tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit hal tersebut dibuktikan berdasarkan nilai probabilitas variabel audit *tenure* sebesar 0.4954 yang lebih besar dari tingkat signifikan sebesar ( $\alpha = 0,05$ ), hasil tersebut mengidentifikasi bahwa secara parsial audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit harus ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Segun Idowu Adeniyi dan Ebipanipe Gabriel Mieseigha (2013), Listya Yuniastuti Rahmina dan Sukrisno Agoes (2014), I Gusti Ngurah Indra Pramaswaradana dan Ida Bagus Putra Astika(2017), Ahmad Buchori dan Harry Budiantoro (2019), Nida Rinanda, Annisa Nurbaiti (2018), Muhajir Sulthon dan Nur Cahyonowati (2015), Clinton Marshal Panjaitan dan Anis Chariri (2014), dan Ni Made Dwi Febriyanti dan I Made Mertha (2014), dan Siska Baini Nurhanti dan Hiro Tugiman dan Muhamad Muslih (2016) yang membuktikan secara empiris adanya pengaruh negatif antara audit *tenure* dengan kualitas audit sedangkan menurut Aldiena Bunga Fadhila (2014) yang menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut menunjukkan semakin lama masa perikatan yang terjalin antara KAP dengan perusahaan klien, cenderung mengakibatkan kualitas audit yang dihasilkan tidak dapat objektif atau dengan kata lain tidak bervariasi. Sesuai dengan pernyataan yang telah dikemukakan oleh Althuneibat *et al.* (2011) dalam Yanti *et al.* (2018) bahwa hubungan yang panjang antara KAP dan klien berpotensi untuk menimbulkan kedekatan antara mereka. Hal tersebut dapat menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit.

## ***Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015 – 2018***

---

Pada data audit *tenure* perusahaan setiap tahunnya diketahui bahwa masa perikatan antara perusahaan dengan KAP yang sama selama  $\geq 4$  tahun lebih besar dari masa perikatan antara perusahaan dengan KAP yang sama  $< 4$  tahun. Dengan data tersebut menunjukkan bahwa masa perikatan  $\geq 4$  tahun berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Jadi dengan masa perikatan yang terlalu lama dapat menyebabkan menurunnya independensi auditor dalam mengaudit laporan keuangan klien.

3. Pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit hal tersebut dibuktikan berdasarkan nilai probabilitas variabel rotasi audit sebesar 0.4094 yang lebih besar dari tingkat signifikan sebesar ( $\alpha = 0,05$ ), hasil tersebut mengidentifikasi bahwa secara parsial rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit harus ditolak.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ninik Andriani dan Nursiam (2017), Siska Nurhayati dan Sawitri Dwi P (2019), Andreas Berikang, Lintje Kalangi, dan Heinie Wokas (2018), Andre Yahya (2016), Fitriany, Sidharta Utama, Dwi Martani dan Hilda Rosietta (2015), dan Clinton Marshal Panjaitan dan Anis Chariri (2014), yang membuktikan empiris bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut Margi Kurniasih dan Abdul Rohman (2014), Nurul Fitria Nadia (2015) dan Desy Prida Priyanti (2018) menyatakan bahwa rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin sering suatu perusahaan mengganti KAP maka kualitas audit akan semakin menurun, sehingga adanya kebijakan tentang masa perikatan KAP paling lama 6 tahun buku berturut-turut dirasa cukup untuk menambah kualitas audit dalam perusahaan. Perusahaan dengan tingkat rotasi KAP yang tinggi memiliki total akrual yang tinggi, hal ini sesuai dengan standar audit terkait dengan keahlian suatu KAP dalam mengaudit suatu perusahaan, semakin lama KAP mengaudit suatu perusahaan maka semakin KAP mengenal risiko bisnis dan pengendalian internal perusahaan, lamanya masa perikatan KAP mendorong terciptanya pengetahuan bisnis bagi KAP, pengetahuan ini dapat digunakan untuk merancang program audit yang efektif dan menciptakan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Peraturan Menteri Keuangan Nomer 17/PMK.01/2008 pada pasal 3 ayat (1) dibuat untuk membatasi hubungan emosional dan kepentingan lain antara KAP dengan kliennya, maka diberikan waktu untuk masa perikatan KAP 6 tahun buku berturut-turut. Perusahaan yang sering mengganti KAP akan berkurang kualitas auditnya karena KAP baru harus beradaptasi kembali dalam mengenal risiko bisnis perusahaan, dan pengendalian internal.

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *fee* audit, audit *tenure*, rotasi audit, dan reputasi audit terhadap kualitas audit pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi fee audit yang dibayarkan oleh perusahaan terhadap auditor maka audit yang dihasilkan semakin berkualitas karena dengan menerima fee audit yang tinggi mengharuskan auditor untuk lebih meningkatkan kualitas auditnya.
2. Audit tenure tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama masa perikatan yang terjalin antara KAP dengan perusahaan klien, cenderung mengakibatkan kualitas audit yang dihasilkan tidak dapat objektif atau dengan kata lain tidak bervariasi.
3. Rotasi audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Hal ini menunjukkan bahwa

semakin sering suatu perusahaan mengganti KAP maka kualitas audit akan semakin menurun, sehingga adanya kebijakan tentang masa perikatan KAP paling lama 6 tahun buku berturut-turut dirasa cukup untuk menambah kualitas audit dalam perusahaan.

## 5.2. Saran

1. Bagi Kantor Akuntan Publik
  - a. *Fee* audit yang di tetapkan harus memadai dengan scope audit client. *Fee* audit yang memadai akan membantu kantor publik dalam menyediakan sumber daya auditor yang layak dan memadai untuk melakukan audit serta memiliki kompetensi dan komitmen etika yang baik. *Fee* audit yang memadai juga membantu auditor memiliki waktu yang cukup untuk melaksanakan audit sehingga meningkatkan kualitas audit.
  - b. Agar menaikkan kualitas audit karena panjangnya masa perikatan audit sebaiknya audit menjaga etika independensinya, serta menerapkan skeptisme profesional dalam bekerja sehingga dapat lebih objektif dalam memberikan opini. KAP harus berperan aktif dalam menjaga etika dan independensi auditor dengan membekali pemahaman lewat pelatihan, seminar atau media lainnya yang dapat meningkatkan pemahaman etika dan independensi auditor tersebut.
  - c. Untuk meningkatkan kualitas audit kantor akuntan publik harus menerapkan kebijakan rotasi rekan akuntan publik dan personil perikatan untuk suatu hubungan dengan client paling lama 5 tahun sesuai dengan peraturan pemerintah atau jika dalam waktu kurang 5 tahun rekan akuntan publik dan personil merasa telah memiliki kedekatan emosional yang akan mengurangi kualitas audit tersebut bisa melakukan rotasi secara sukarela sehingga rekan dan personil dapat menjaga independensinya.
2. Bagi Peneliti selanjutnya  
Diharapkan peneliti selanjutnya di masa yang akan datang untuk memperluas populasi dari penelitian ini, serta melakukan metode wawancara kepada responden agar diterima data yang lebih valid dan mendalam tentang variabel ini sehingga dapat mengetahui faktor-faktor yang lebih tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit.
3. Bagi Pemerintah  
Diharapkan untuk pemerintah agar lebih memantau laporan keuangan yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) terutama pada kualitas audit, dan lebih memperhatikan tentang *fee* audit agar upah yang didapat oleh auditor sesuai dengan hasil kerjanya. Sehingga membuat para auditor lebih semangat dalam mengaudit laporan keuangan dan hasil yang didapatkan lebih berkualitas. Pemerintah juga sebaiknya melakukan pengecekan kesetiap auditor yang mengaudit perusahaan, hal itu dilakukan agar tidak adanya kecurangan dengan memanipulasi masa perikatan audit dan rotasi auditor. Lebih memperhatikan regulasi dan peraturan dalam perauditan agar kualitas audit yang dihasilkan auditor lebih baik lagi tanpa harus membebankan auditor itu sendiri.

## 5.3. Keterbatasan dan Saran

1. Keterbatasan
  - a. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dari sektor keuangan hanya 31 perusahaan dari 60 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018
  - b. Sedikitnya faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dalam penelitian ini yang terdiri dari *fee* audit, audit *tenure*, dan rotasi audit sedangkan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.
  - c. Dilihat dari hasil pengujian Adjusted R-squared sebesar 0,399523. Hal tersebut berarti bahwa variabel independen (*fee* audit, audit *tenure*, dan rotasi audit) mampu memberikan pengaruh sebesar 39,9 % terhadap variabel dependen (kualitas audit) pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018. Sedangkan sisanya sebesar 60,1% dipengaruhi oleh faktor diluar model penelitian
2. Saran

***Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015 – 2018***

- a. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar menambah indikator lain untuk mengetahui hal-hal yang membuat meningkatnya kualitas audit terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.
- b. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian yang digunakan, tidak sebatas hanya perusahaan pada sektor industri barang konsumsi saja sehingga data perusahaan yang akan diperoleh lebih banyak.
- c. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar menambah variabel-variabel lain yang diduga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit
- d. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah periode penelitian yang akan diteliti, misalnya lebih dari 4 tahun agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

**VI. DAFTAR REFERENSI**

- Abdul-Rahman, O. A., & Benjamin, A. O. (2017). Effect Of Audit Fees On Audit Quality : Edivence from cement Manufacturing Companies In Nigeria. *European Journal Of Accounting, Audit And Finance Research*, 5(1), 6-17. Diambil kembali dari [www.eajournal.org](http://www.eajournal.org)
- Adeniyi, S. I., & Mieseigha, E. G. (2013). *Audit Tenure : An Assessment Of Its Effects On Audit Quality In Nigeria*. *International Journal Of Academic Research In Accounting, Finance And Management Sciences*, 3(3), 275-283. Diambil kembali dari [www.hrmar.com](http://www.hrmar.com)
- Agoes, S. (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik* (4 ed., Vol. 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, S. (2013). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik* (4 ed., Vol. 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, S. (2014). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik* (4 ed., Vol. 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Andriani, N., & Nursiam. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit.(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1).
- Arens, A., Mark, S., Randal, J., & Beasley, M. (2012). *Jasa Audit Dan Assurance* (14 ed.). (A. A. Jusuf, Penerj.) Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A., Mark, S., Randal, J., & Beasley, M. (2011). *Jasa Audit Dan Assurance* (12 ed.). (A. A. Jusuf, Penerj.) Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A., Mark, S., Randal, J., & Beasley, M. (2013). *Jasa Audit Dan Assurance* (14 ed.). (A. A. Jusuf, Penerj.) Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A., Mark, S., Randal, J., & Beasley, M. (2015). *Jasa Audit Dan Assurance* (15 ed.). (A. A. Jusuf, Penerj.) Jakarta: Salemba Empat.
- Berikang, A., Kalangi, L., & Wokas, H. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concert*, 13(3), 01-09.
- Buchori, A., & Budiantoro, H. (2019, Juni). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Audit Tenure Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing*, 1(1), 22-39.
- Fadhila, A. B. (2014). Does Audit Tenure, And Audit Firm Industry Specialization Influence Audit Quality? Evidence From The Manufacturing Industry In Indonesia. *The Indonesian Journal OF Accounting Research.*, 17(3), 257-274.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Univerditas Diponogoro.
- Gonzalez-Diaz, B., Garcia-Fernandez, R., & Lopez-Diaz, A. (2015). Auditor Tenure And Auditor Quality In Spanish State-Owned Foundations. *Revista De Contabilidad-Spanish Accounting*

- Review, 18(2), 115-126.
- Halim, A., T. S., Rosidi, & Achsin, M. (2014). Effect Of Competence And Auditor Independence On Audit Quality With Audit Time Budget And Professional Commitment As A Moderation Variable. *International Journal Of Business And Management Invention*, 3(6), 64-74. Diambil kembali dari [www.ijbmi.org](http://www.ijbmi.org)
- Hikmawati, F. (2017). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Indonesia, B. E. (2019). Laporan Keuangan & Tahunan. Dipetik Oktober 25, 25, dari <https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/daftar-saham>
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2008). Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia No:Kep.024/IAPI/VII/2008 Tentang Kebijakan Penentuan Fee Audit.
- Kafabih, M., & Adiwibowo, A. S. (2017). Analisis Pengaruh Client Size, Audit Firm Size, Dan Audit Fee Terhadap Audit Quality. *Diponogoro Journal Of Accounting*, 6(3). Diambil kembali dari [Http://Ejournal-S1.Undip.ac.id/index.php/accounting](http://Ejournal-S1.Undip.ac.id/index.php/accounting)
- Kuangan, M. (2008). Keputusan Menteri keuangan Nomor:17/PMK.01/2008 Tentang "Jasa Akuntan Publik". Diambil kembali dari <http://www.sjdih.depkeu.go.id/fullText/2008/17~PMK.01~2008Per.HTM>
- Kurnia, S., Rahayu, Suhayati, & Ely. (2013). *Auditing: Konsep Dasar Dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kurniasih, M., & Rahman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit *Tenure*, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponogoro Journal Of Accounting*, 3(3), 1-10. Diambil kembali dari [Http://ejournal-S1.Undip.ac.id/index.php/accounting](http://ejournal-S1.Undip.ac.id/index.php/accounting)
- Malik, A. (2017). Earst & Young Indonesia Didenda Di AS Ini Tanggapan Indosat. Dipetik September 26, 2019, dari [Http://bisnis.tempo.co/read/8456171/eanst-young-indonesia-didenda-di-as-ini-tanggapan-indonesia](http://bisnis.tempo.co/read/8456171/eanst-young-indonesia-didenda-di-as-ini-tanggapan-indonesia)
- Meidawati, N., & Assidiqi, A. (2019). The Influences Of Audit Fees, Competence, Indepence, Auditor Ethics, And Time Budget Pressure On Audit Quality. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 23(2). doi:<https://doi.org/10.20885/Jaai.Vol23.Iss2.Art6>
- Nadia, N. F. (2015). Pengaruh Tenur KAP, Reputasi KAP dan Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, XIII(26).
- Nizar, A. A. (2017). Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Listed BEI). XV(2). Diambil kembali dari [Http://jurnalnasional-ump-ac.id/index.php/kompartemen/](http://jurnalnasional-ump-ac.id/index.php/kompartemen/)
- Pramaswaradana, I. G., & Astika, I. B. (2017). Pengaruh Audit *Tenure*, Audit *Fee*, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 168-194.
- Prasetya, I. F., & Rozali, R. D. (2016). Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Riset (Akuntansi Riset)*, 8(1), 39-50. Diambil kembali dari [Http://ejournal.upi.edu/index.php/Aset](http://ejournal.upi.edu/index.php/Aset)
- Prayogo, C. (2017, juni 22). Ketika Skandal Fraud Akuntansi Menerpa British Telecom dan PWC. Dipetik September 2017, 25, dari <http://id.investing.com/news/world-news/ketika-skandal-fraud-akuntansi-menerpa-british-telecom-dan-pwc-361846>
- Rahmina, L. Y., & Agoes, S. (2014). Influence Of Auditor Independence, Auditor *Tenure* And Audit Fee On Audit Quality Of Members Of Capital Market Accountant Forum In Indonesia. *Procedia-Social And Behavioral Sciences*, 164, 324-331.
- Rinanda, N., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Audit *Tenure*, *Fee* Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *E-Proceeding Of Management*, 5(2), 2108.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*.

***Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015 – 2018***

---

Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D . Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Tuanakotta, T. M. (2014). Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing). Jakarta: Salemba Empat.

Yanti, R. W., Sochib, & Witjaksono, P. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit *Tenure*, Dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek ★ Indonesia. Diambil kembali dari <Http://jkm.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/jra>

